

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA DI BALIK PENYIMPANGAN SEKSUAL
PADA TOKOH UTAMA FILM “THE SHAPE OF WATER”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Ittaqi Fawzia
NIM: 1610798032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA DI BALIK PENYIMPANGAN SEKSUAL PADA TOKOH UTAMA FILM “THE SHAPE OF WATER”

diajukan oleh **Ittaqi Fawzia**, NIM 1610798032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal**5 Januari 2021**..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIDN 0022047607

Pembimbing II/Anggota Penguji


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Cognate/Penguji Ahli


Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, M.Sn
NIP 19740313 200012 1 001


Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ittaqi Fawzia

NIM : 1610798032

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna di Balik Penyimpangan Seksual
pada Tokoh Utama Film "*The Shape of Water*".

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ~~Penciptaan Seni~~/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 4 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Ittaqi Fawzia
NIM 1610798032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ittaqi Fawzia

NIM : 1610798032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Analisis Semiotika Makna di Balik Penyimpangan Seksual pada Tokoh Utama Film “The Shape of Water”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 4 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Handwritten signature of Ittaqi Fawzia.

Ittaqi Fawzia
NIM 1610798032

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia beserta Rahmat-Nya sehingga Skripsi pengkajian seni dengan judul, **Analisis Semiotika Makna di Balik Penyimpangan Seksual pada Tokoh Utama Film “The Shape of Water”** ini dapat terselesaikan sebagai upaya untuk memenuhi Sebagian persyaratan dalam mencapai strataS-1 di Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dan segala hal yang dialami selama proses penulisan Skripsi Pengkajian seni ini, semoga dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam hal akademik terutama pada bidang perfilman. Ucapan terimakasih banyak diucapkan kepada pihak-pihak yang selama ini telah memberikan bantuannya dalam proses mengkaji baik dalam segi materi, intelektualitas maupun moril. Tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak tersebut tentunya hal ini tidak akan dapat terwujud.

Atas dukungan spirit maupun materiil yang diberikan dalam penyusunan Skripsi Pengkajian Seni ini, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Irwandi, M.Sn., M.A., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku dosen wali.
7. Para Dosen dan Karyawan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Ibu Endang Fitriyah, S.Ag. dan Bapak Muhroji, S.Ag. juga Adik Ahmad Shohibul Hikam dan Adik Tahta Alfina Rahma yang selalu mencurahkan doa, semangat dan energi positifnya.
9. Keluarga besar Blitar dan Kediri.
10. Teman-teman Televisi A dan B 2016 atas bentuk energi positif dan dukungan yang diberikan.
11. Teman-teman Komplek R2 PP. Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.
12. Aprilia Devi yang telah membantu proses penerjemahan Bahasa isyarat pada film.
13. Bundo Iva Riyadhus Sholichah, Mas Thoriq Almunawir Taufik, Gregorius Kevin yang telah berkontribusi pada penelitian ini.
14. Mba Nevi, Vika, Riani, Erin, Unun, Khoniq, Enda, Intan, Nana, Eka, Koko, Lina, Hanifah, Ulfa, Icha, Adit, Mas Fahmi, Alma, Isna, Tama, Sandra, Khasan, Mak Ifa yang senantiasa mendukung secara moril.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah terlibat hingga terselesaikannya Skripsi Pengkajian Seni ini.

Akhir kata, masih terdapat kekurangan dalam Skripsi Pengkajian Seni ini. Oleh karena itu, kritik dan saran saya harapkan dari semua pihak. Semoga Skripsi Pengkajian Seni yang penulis lakukan dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan khalayak luas yang membacanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Januari 2021

Penulis

Ittaqi Fawzia

NIM. 1610798032

Untuk wanita dan lelaki luar biasa juga istimewa;
Ibu Endang Fitriyah, S.Ag. dan Bapak Muhroji, S.Ag.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	6
G. Skema Penelitian.....	11
BAB II. OBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS OBJEK	
A. Film <i>The Shape of Water</i>	12
B. Identitas Film	13
C. Plot	14
D. Penghargaan	19

BAB III. LANDASAN TEORI

A. Semiotika.....	21
B. Tujuan Semiotika	23
C. Penyimpangan Seksual	24
D. Bentuk Pesan yang Disampaikan dalam Film	28
E. Emansipasi Wanita dari Masa ke Masa	31

BAB IV. PEMBAHASAN

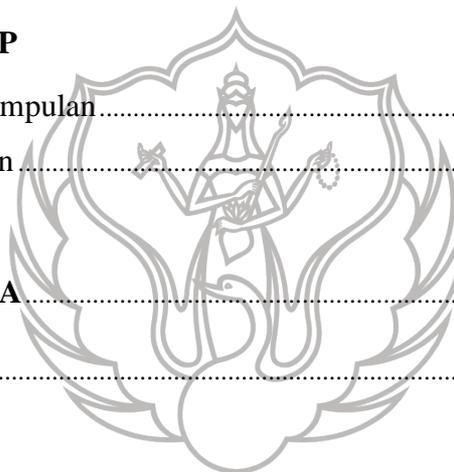
A. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Seksual yang Digambarkan dalam Film “ <i>The Shape of Water</i> ”	33
B. Makna yang Terkandung Dibalik Tanda Penyimpangan Seksual yang Digambarkan dalam Film “ <i>The Shape of Water</i> ”	126

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	140
-----------------------	-----



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Poster Film *The Shape of Water* 7
2. Gambar 2. Skema Penelitian..... 11
3. Gambar 3. Poster Film *The Shape of Water* 13



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Penghargaan Oscar 2018 19
2. Tabel 2. Data Analisis Semiotika Roland Barthes..... 30



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Kelengkapan Form Administrasi	140
2. Lampiran 2. Poster Tugas Akhir.....	148
3. Lampiran 3. Desain Undangan dan Poster Seminar Hasil.....	149
4. Lampiran 4. Notulensi Seminar Hasil “CINEMARTALK”.....	150
5. Lampiran 5. Karya Booklet di Galeri Pandeng.....	160
6. Lampiran 6. Screenshot Publikasi di Media.....	161
7. Lampiran 7. Dokumentasi Seminar Hasil “CINEMARTALK”.....	162
8. Lampiran 8. Daftar Hadir Audiens.....	164



ABSTRAK

Film *“The Shape of Water”* yang diproduksi rumah produksi “Bull Production” pertama kali tayang di Festival Film Venesia. Film *“The Shape of Water”* telah mendapa berbagai penghargaan, beberapa diantaranya mampu meraih 13 nominasi dalam Oscar tahun 2018 (film paling banyak masuk nominasi). Terdapat banyak hal yang disampaikan melalui film *“The Shape of Water”* diantaranya yang unggul adalah dalam penyampaian pesan politiknya. Selain menonjolkan kisah penindasan kaum berkuasa atas kaum bawah, juga promosi atas gagasan-gagasan progresif. Skripsi karya tulis berjudul **Analisis Semiotika Makna di Balik Penyimpangan Seksual pada Tokoh Utama Film *“The Shape of Water”*** ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan seksual dan makna yang terkandung dibalik tanda penyimpangan seksual yang digambarkan tokoh utama.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini menjabarkan hasil analisis ke dalam data berupa gambar, tabel dan kata-kata yang deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengobservasi data pada film, menganalisis, memilah dan memerlihatkan *scene* yang mengandung adegan, gestur, ekspresi wajah, dan ucapan yang menunjukkan penyimpangan seksual menurut teori penyimpangan seksual milik Sigmund Freud. Kemudian data tersebut diamati dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes, sehingga bisa ditarik beberapa kesimpulan.

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua bentuk penyimpangan seksual yaitu masturbasi infantil dan binatang sebagai objek seksual. Makna yang terkandung dibalik tanda penyimpangan seksual yang digambarkan dalam film *“The Shape of Water”* adalah pernyataan cinta, penerimaan dan ketuhanan, dimana pernyataan cinta dan penerimaan digambarkan dengan hubungan Elisa dan Aset dari awal hingga akhir film. Sedangkan sisi ketuhanan terlihat dari adegan Aset dapat menyembuhkan dan merubah luka pada leher Elisa menjadi insang. Hubungan Elisa dan Aset digambarkan sebagai romansa yang mendalam yang melampaui batas komunikasi spesies, yang harus dihormati dan tidak didiskriminasi. Elisa yang berlatar belakang sebagai perempuan tuli dan sebagai pekerja kebersihan (golongan ekonomi bawah) merupakan simbol yang tepat untuk melambangkan gerakan progresif perempuan di Amerika Serikat. Hal tersebut digambarkan dengan keberaniannya mengambil Aset dan membawanya keluar dari laboratorium.

Kata Kunci : *The Shape of Water*, Semiotika, Penyimpangan Seksual, Cinta, Penerimaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film adalah salah satu bentuk media massa *audio visual* yang sudah dikenal masyarakat luas. Terdapat beberapa alasan khalayak menonton film yaitu sebagai hiburan usai beraktivitas, belajar, atau hanya sekedar mengisi waktu luang. Akan tetapi dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif (Ardiyanto 2007, 145). Secara umum film dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini berdasarkan pada cara bertuturnya yakni, cerita dan noncerita (Pratista 2017, 29). Film fiksi tergolong dalam kategori film cerita dan terikat oleh plot. Melihat dari sisi cerita, film fiksi bercerita menggunakan rekaan diluar kejadian nyata dan memiliki konsep yang telah disusun matang serta strukturnya terikat dengan hukum kausalitas (sebab akibat). Film dokumenter masuk dalam kategori noncerita dengan kunci utamanya adalah penyajian fakta. Sedang film eksperimental tergolong dalam kategori film noncerita yang memiliki konsep abstrak.

Berbicara soal film, akan banyak hal yang dibahas didalamnya mulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi, eksibisi, arsip, pendidikan (*study*). Wilayah *study* film dibagi menjadi teori klasik, teori modern, dan teori kontemporer. Teori modern atau sering kita sebut dengan *culture studies* memiliki banyak cabang diantaranya adalah marxisme, psikoanalisis, semiotika, analisis naratif, feminisme, dan lain-lain. *Culture studies* dan semiotika melihat adanya sebuah korelasi antara konsep penandaan dengan makna yang muncul dari sebuah objek visualisasi, dalam hal ini adalah film (Prasetya 2019, 25). Teori-teori tersebut sering digunakan sebagai alat untuk mempelajari lebih dalam suatu film, salah satu teori yang sering ditemui adalah semiotika. Seperti pada film *The Shape of Water* yang akan diteliti dengan menggunakan teori tersebut. Sebagai gambaran atas kehidupan sosial, film tentunya memiliki ranah ideologis tersendiri dalam menyampaikan pesan-pesan terhadap masyarakat. Terdapat dua aspek penting dalam film yang mana ketika

dipenuhi maka cenderung akan mendapatkan porsi yang penting untuk menjadi peletak dasar pengaruh pemikiran masyarakat yaitu karakterisasi dan budaya.

Perkembangan struktur sosial pada masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh pandangan *culture studies*. Negara Barat sangat mendominasi dalam industri perfilman. Pembentukan makna dan ideologi kapitalis tentang negara Barat yang tinggi dalam segala hal tidak terlepas dari simbolisasi dalam film buatan mereka. Hampir semua produk film Barat selalu menggambarkan bahwa Amerika Serikat menjadi **pahlawan** dalam setiap kekacauan di dunia. Hal tersebut bukan merupakan kesalahan, akan tetapi membuktikan bahwa nasionalisme yang dimiliki sineas negara tersebut cukup tinggi.

Film *The Shape of Water* adalah film drama fantasi romantis garapan Amerika Serikat pada tahun 2017 yang disutradarai oleh Guillermo del Toro, diproduksi oleh Guillermo del Toro dan J. Miles Dale, serta naskah film ditulis oleh Guillermo del Toro dan Venessa Taylor, sementara ceritanya ditulis oleh Guillermo del Toro. Film ini pertama kali ditayangkan di Festival Film Venesia, kemudian rilis pada tanggal 8 Desember 2017 di Amerika Serikat, dan pada tanggal 22 Desember 2017 rilis secara luas di Amerika Serikat.

Film ini berlatar belakang masa Perang Dingin antara Amerika dan Uni Soviet. Film ini secara garis besar menceritakan kisah percintaan antara perempuan yatim piatu yang mengalami tuli sejak lahir dan harus berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dengan sosok makhluk monster yang biasa disebut "Aset". Kisah asmara mereka dikemas dengan sedemikian rupa sehingga mampu membius para penontonnya. Dalam film ini diceritakan bagaimana dua makhluk yang jelas berbeda bisa menjalin kisah asmara, bahkan mereka mampu mengekspresikan percintaan mereka melalui seks.

Guillermo del Toro perlu waktu cukup lama untuk mendesain tokoh dan mengeksekusi film *The Shape of Water*. Berbagai penghargaan telah diraih, beberapa diantaranya film *The Shape of Water* mampu meraih 13 nominasi dalam Oscar tahun 2018 (film paling banyak masuk nominasi). Terdapat banyak hal yang disampaikan oleh Guillermo del Toro pada film *The Shape of Water* diantaranya yang unggul adalah dalam penyampaian pesan politiknya. Selain menonjolkan

kisah penindasan kaum berkuasa atas kaum bawah, juga promosi atas gagasan-gagasan progresif.

Film *The Shape of Water* ini memiliki kekuatan komunikasi yang baik, terutama pada tokoh utama (Elisa). Dimana Elisa merupakan sosok yang tuli, namun ia mampu menggerakkan keseluruhan cerita melalui akting dan bahasa tubuh. Komunikasi yang ia lakukan dengan sekitarnya melalui bahasa isyarat yang ia berikan. Namun demikian, ia mampu memerankan karakter tersebut dengan baik, dan mampu menghipnotis serta menyampaikan pesan-pesan dalam film tersebut.

Berdasarkan prestasi yang diraih film *The Shape of Water*, membuatnya menarik dan layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini fokus untuk melihat makna di balik penyimpangan seksual yang tergambar pada film *The Shape of Water*. Penelitian ini menggunakan semiotika sebagai alat untuk membedah makna di balik penyimpangan seksual yang digambarkan melalui adegan dan tanda-tanda yang terdapat pada film yang menjadi salah satu hal menarik untuk diteliti lebih dalam. Genre fantasi yang disuguhkan membuat film *The Shape of Water* sangat cocok diteliti menggunakan teori semiotika. Sejauh ini, belum ditemukan penelitian dengan objek film yang sama ataupun dari segi fokus bahasan yang sama, sehingga dapat dikatakan jika penelitian ini masih bersifat orisinal.

Penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Makna di Balik Penyimpangan Seksual pada Tokoh Utama Film *The Shape of Water* bertujuan untuk mengetahui makna apa yang ingin digambarkan di balik adegan penyimpangan seksual dalam film tersebut, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Tahap identifikasi tersebut akan menunjukkan bagian-bagian *scene* yang menggambarkan bentuk penyimpangan seksual, kemudian hasil identifikasi tersebut akan dibedah menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes untuk membedah makna di balik penyimpangan seksual yang terdapat pada film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tanda penyimpangan seksual digambarkan dalam film *The Shape of Water*?
2. Apa makna yang terkandung di balik tanda penyimpangan seksual yang digambarkan dalam film *The Shape of Water*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang digambarkan dalam film *The Shape of Water*.
2. Mengetahui makna yang terkandung di balik tanda penyimpangan seksual yang digambarkan dalam film *The Shape of Water*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bagian-bagian *scene* yang menggambarkan bentuk penyimpangan seksual pada film *The Shape of Water*, kemudian hasil identifikasi tersebut akan dibedah menggunakan teori semiotika untuk mengetahui makna di balik tanda penyimpangan seksual yang terdapat pada film tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menambah referensi dalam penelitian kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ide/pemikiran untuk mengembangkan kreatifitas dari segi penyampaian pesan melalui adegan penyimpangan seksual dalam film yang dapat dijadikan pertimbangan para kreator dalam berkarya (film) kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan atau duplikasi antar penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian lain yang relevan dapat digunakan untuk menunjang penelitian, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Chalid Firdaus (2018) mahasiswa jurusan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam skripsinya yang berjudul “Makna Kecantikan dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes Iklan Citra Sakura Fair U Versi Febby Rastanty)”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif-interpretatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian menggunakan jenis penelitian interpretatif karena peneliti berusaha menafsirkan bagaimana penanda dan petanda beserta makna kecantikan yang terdapat dalam iklan. Selain itu, objek pada penelitian ini adalah film, sedang penelitian sebelumnya berupa iklan.

Rujukan penelitian kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Fransisca Claudia Niken Maritza (2015) mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercubuana Jakarta dengan judul “Representasi Penyimpangan Seksual dalam Film *The Wolf of Wall Street*”. Fokus penelitian dalam penelitian kali ini adalah bagaimana representasi penyimpangan seksual yang terkait pada adegan-adegan di film *The Wolf of Wall Street*. Persamaan pada penelitian ini terletak pada penggunaan semiotika Roland Barthes. SEdang perbedaannya adalah selain pada film yang menjadi objek penelitian, penelitian yang akan dilakukan fokus memaknai penyimpangan seksual yang muncul dari objek, sedang penelitian ini melihat sebuah tanda dalam adegan dan bahasa yang menampilkan adegan-adegan penyimpangan seksual.

Rujukan penelitian ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Firdha Yunita Ramli (2018) mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar dengan judul “Perilaku Seksual Menyimpang Tokoh Novel 86 Karya Okky Madasari Berdasarkan Teori Seks Sigmund Freud”. Skripsi ini mendeskripsikan bentuk perilaku seksual menyimpang tokoh Arimbi dan Tutik dalam novel 86 Karya Okky Madasari serta mendeskripsikan faktor-faktor

penyebab terjadinya perilaku seksual menyimpang. Persamaan pada penelitian ini terletak pada unsur penyimpangan seksual. Perbedaannya ialah selain pada objek penelitian, penelitian tersebut juga membahas faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku seksual menyimpang, sedang pada penelitian yang akan dilakukan ini fokus untuk melihat makna di balik tanda penyimpangan seksual yang muncul berdasarkan teori semiotika.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif berarti berdasarkan dengan penafsiran dan proses analisis terhadap sesuatu sesuai pada konsep yang umumnya tidak memberikan angka-angka numerik dan bersifat interpretatif. Terfokus pada usaha menjawab pertanyaan penelitian secara argumentatif bukan dari pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan, wilayah tertentu. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran laporan/skripsi.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2010,15).

Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini akan mengklasifikasi *scene* pada film *The Shape of Water* yang mengandung adegan, gestur, ekspresi wajah, ucapan yang mengandung penyimpangan seksual, kemudian menganalisis *scene* tersebut menggunakan teori semiotika untuk melihat makna di balik penyimpangan seksual dan menjabarkan hasil analisis tersebut ke dalam data berupa gambar, tabel, dan kata-kata yang deskriptif.

Penelitian dilakukan dengan mengobservasi data pada film, menganalisis, memilah dan memerhatikan *scene* yang mengandung adegan, ekspresi wajah, gestur, dan ucapan penyimpangan seksual, menurut teori penyimpangan seksual

yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Kemudian diamati lebih lanjut dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Lalu semua data-data digabungkan sehingga didapatkan kesimpulan makna yang terkandung di balik penyimpangan seksual pada tokoh utama film *The Shape of Water*.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film *The Shape of Water* meliputi beberapa bagian *scene* dengan adegan, ekspresi wajah, gestur, dan ucapan penyimpangan seksual pada film tersebut. Kemudian akan diklasifikasikan dan diamati.



Gambar 1. Poster Film *The Shape of Water*

(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt5580390/mediaviewer/rm4236598016> diakses pada tanggal 7 Desember 2019)

Berikut identitas objek penelitian:

Judul	: <i>The Shape of Water</i>
Sutradara	: Guillermo del Toro
Produser	: Guillermo del Toro, J. Miles Dale
Skenario	: Guillermo del Toro, Venessa Taylor

Cerita	: Guillermo del Toro
Pemeran	: Sally Hawkins, Michael Shannon, Richard Jenkins, Doug Jones, Michael Stuhlbarg, Octavia Spencer
Musik	: Alexandre Desplat
Sinematografi	: Dan Laustsen
Penyunting	: Sidney Wolinsky
Diproduksi oleh	: Bull Productions
Durasi	: 123 menit
Negara	: Amerika Serikat

Film *The Shape of Water* berlatar belakang masa Perang Dingin antara Amerika dan Uni Soviet. Film ini secara garis besar menceritakan kisah percintaan antara perempuan yatim piatu yang mengalami tuli sejak lahir dan harus berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dengan sosok makhluk monster yang biasa disebut "Aset". Kisah asmara mereka dikemas dengan sedemikian rupa sehingga mampu membius para penontonnya. Dalam film ini diceritakan bagaimana dua makhluk yang jelas berbeda bisa menjalin kisah asmara, bahkan mereka mampu mengekspresikan percintaan mereka melalui seks.

Film *The Shape of Water* ini diawali dengan *scene* rumah yang berada di bawah air. Kemudian terdengar suara pria (Giles) yang menceritakan kehidupan putri tuli (Elisa) yang tak memiliki siapapun. Mereka sama-sama hidup sebatang kara dan Giles mencintai Elisa. Latar belakang Giles adalah seorang seniman lukis tua yang lukisannya sudah tak laku lagi. Sedangkan Elisa, ia seorang pekerja bagian kebersihan di Occama (sebuah pusat penelitian antariksa). Elisa memiliki teman kerja yang solid bernama Zelda.

Elisa Esposito, seorang wanita tuli dengan rutinitas unik yaitu masturbasi di bak mandinya kemudian berangkat kerja ke laboratorium pemerintah Amerika Serikat pada malam hari. Kehidupan Elisa mendadak

berbeda ketika ia bertemu dengan makhluk amfibi yang baru saja dibawa ke laboratorium. Elisa begitu penasaran dengan makhluk tersebut, kemudian ia menyusup secara diam-diam ke ruangan dimana amfibi itu berada.

Setelah beberapa kali bertemu dan mencoba berkomunikasi membuat Elisa tahu banyak tentang makhluk tersebut. Namun komunikasi diam-diam mereka akhirnya diketahui oleh Richard dan dr. Robert Hoffstetler sempat menemukan beberapa keganjalan. Dalam film ini juga diceritakan bagaimana sosok Elisa yang dengan tenang melakukan segala hal yang ia sukai dan ia inginkan.

Suatu ketika Richard menginginkan dr. Hoffstetler untuk membunuh makhluk tersebut dan menelitinya. Saat itu, dr. Hoffstetler menolak dan meminta pada Richard memberikannya beberapa waktu untuk menelitinya lebih dalam. Namun Richard tak menghiraukannya. Elisa yang mendengarkan itu juga tidak setuju. Ia mencari cara untuk menyelamatkan sang monster. Elisa menceritakan segalanya dan memohon pada Giles untuk membantunya membawa monster keluar dari Occama. Segala rencana telah dipersiapkan dengan matang oleh Elisa, termasuk langkah kedepan untuk monster tersebut. Rencana tersebut juga didukung dan dibantu oleh dr. Hoffstetler dan Zelda.

Klimaks pada cerita ini terletak pada aksi Elisa membawa pergi monster. Ketika keberadaan monster sudah aman di rumah, komunikasi antara Elisa dan monster lebih intens dan lebih intim, hingga keduanya merasa saling memiliki satu sama lain. *Turning point* kedua terletak saat Elisa memutuskan melepaskan monster ke dermaga. Dengan berat hati, keduanya harus mengalami perpisahan. Sebelum benar-benar berpisah, Richard menyusul ke dermaga. Richard menembak Giles, monster, dan Elisa. Kemudian segala sesuatunya berubah. Giles kembali sadar dan memukul Richard. Monster pun bangun dan menghabisi Richard. Monster membawa Elisa mencebur ke dermaga, dan mereka berbahagia Bersama.

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Mencari, mengambil, mengumpulkan data-data, dan melakukan studi pustaka dalam bentuk video, artikel, tulisan, maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data objek penelitian ini didapatkan dari webside IMDb dan google play.

2. Studi Pustaka

Mencari, mengumpulkan, dan mempelajari berbagai literatur seperti buku, makalah, penelitian, hingga artikel berbentuk fisik maupun digital yang berisi pembahasan maupun teori terkait topik penelitian.

3. Observasi

Metode observasi adalah metode dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Film dengan judul *The Shape of Water* akan diklasifikasikan *scene-scene* yang mengandung adegan, gestur, ekspresi wajah, ucapan penyimpangan seksual seksual menurut Sigmund Freud, kemudian diamati dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk kemudian dilihat makna yang terkandung di balik tanda penyimpangan dengan ilmu pengetahuan, buku-buku, literatur, dan informasi-informasi yang mendukung penelitian ini.

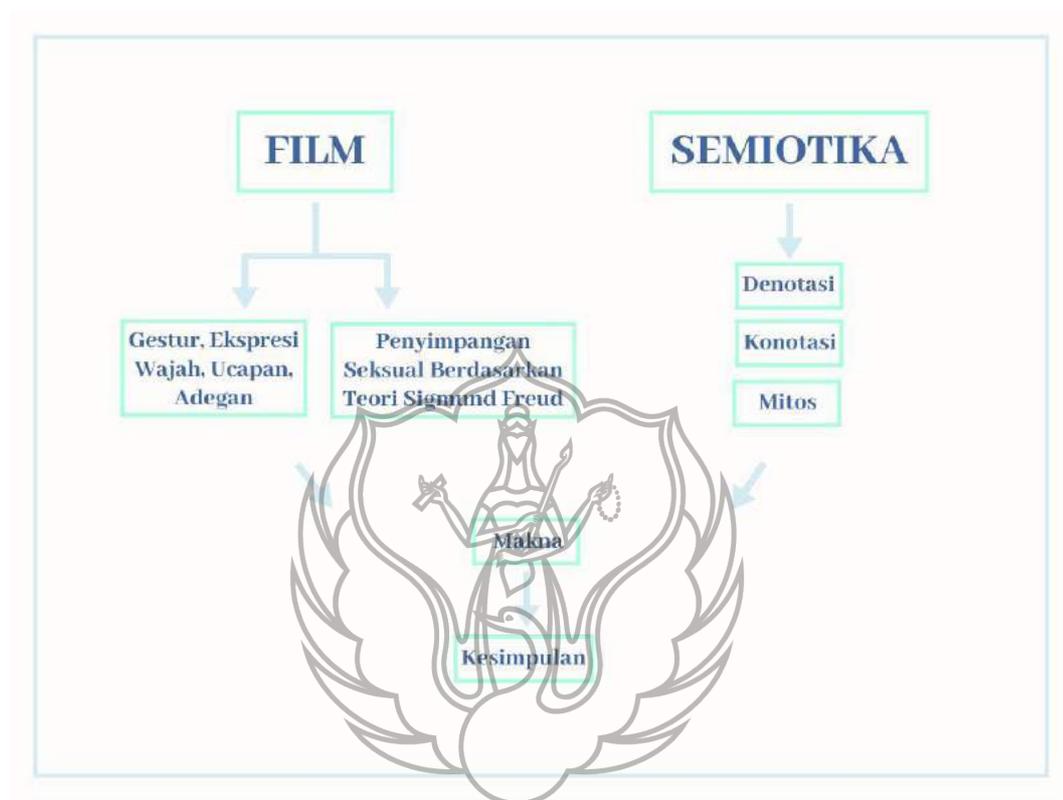
3. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Moleong 2013, 248).

Penelitian pada film *The Shape of Water* dilakukan dengan mengamati secara detail objek penelitian. Dari hasil mengamati film tersebut *scene by scene* kemudian diklasifikasikan berdasarkan adegan, ekspresi wajah, gestur, ucapan

yang menunjukkan adanya penyimpangan seksual. *Scene-scene* yang telah dipilih kemudian diamati lebih lanjut dengan menggunakan teori semiotika untuk dapat melihat makna di balik penyimpangan seksual yang muncul pada film *The Shape of Water*.

G. Skema Penelitian



Gambar 2. Skema Penelitian